

1. PENDAHULUAN

Film komedi merupakan salah satu *genre* yang memiliki daya tarik yang luas dengan kemampuannya untuk menghadirkan hiburan serta menyampaikan kritik sosial secara halus. *Genre* komedi memainkan peran penting dalam membentuk preferensi penonton, serta mencerminkan konteks budaya dan sosial yang berlaku. Melalui film komedi, isu sensitif dapat lebih diterima dengan baik oleh penonton, karena menjadi gambaran realitas pada kehidupan sehari-hari dengan pendekatan yang menghibur (Davids, 2023).

Editing memiliki peranan penting dalam membentuk alur cerita, emosi, dan pemaknaan dari suatu karya audio visual. Seorang *editor* tidak hanya menyusun gambar secara teknis, namun juga bertanggung jawab atas pembentukan makna melalui visual, ritme, serta urutan adegan. *Editing* dapat menentukan bagaimana penonton memiliki pemahaman terhadap karakter, konflik, serta makna pada film sesuai konstruksi dari *editing* yang telah dibangun (Bordwell et al., 2024).

Constructive montage merupakan pendekatan *editing* yang dikembangkan oleh Vsevolod Pudovkin. Menurut Pudovkin, rancangan gambar dalam film diibaratkan sebagai komponen bangunan yang harus memiliki rangkaian untuk memiliki struktur yang lebih besar apabila disusun secara bersamaan. Artinya sebuah makna dapat disusun melalui kombinasi antara susunan *shot* yang membentuk alur naratif, emosi, dan pesan terhadap penonton. Melalui teknik ini, informasi terkait emosi tidak diberikan secara langsung, melainkan gabungan dari beberapa *shot* yang membangun makna yang dipahami (Bordwell et al., 2024).

Pecundang biasanya dikaitkan dengan seorang yang merasakan kegagalan yang berulang secara pribadi dan sosial. Kegagalan yang diterima secara berulang tanpa adanya mekanisme *coping* atau cara untuk menghadapi kecemasan secara sehat, mengakibatkan seseorang menjadi rendah diri, merasa tidak berdaya, dan menghindari tantangan baru. Seseorang yang memiliki mentalitas seperti ini dapat dikatakan sebagai pecundang karena cenderung menganggap dunia merupakan

tempat penuh rintangan yang menghambat dan yakin bahwa kegagalan adalah sesuatu yang tidak dapat diubah (Suryabrata, 2010).

Penelitian dengan film *Agak Laen* telah dilakukan beberapa penelitian sebelumnya dengan berbagai sudut pandang. Salah satunya melalui pendekatan semiotika oleh Maulana dan Aulia (2025) dengan judul “Analisis Semiotika Representasi Budaya dalam Film *Agak Laen*”. Penelitian ini fokus pada representasi budaya Batak dengan menggunakan teori semiotika Ronald Barthes, dengan memfokuskan pada simbol dan tanda dalam film sebagai refleksi perubahan nilai-nilai budaya Batak di era modern. Darozatulloh dan Tutiasri (2025) meneliti film *Agak Laen* dengan judul “Analisis Representasi Kriminalitas dalam Film *Agak Laen* melalui Pendekatan Semiotika John Fiske”. Dengan pendekatan semiotika John Fiske untuk menganalisis representasi kriminalitas dalam film dengan menekankan aspek ideologi, tekanan sosial, dan ketimpangan sosial melalui elemen visual seperti pencahayaan, kamera, dan pengaturan ruang.

Kedua penelitian tersebut membuktikan bahwa film *Agak Laen* memperlihatkan makna sosial dan budaya. Namun, belum ada penelitian yang secara khusus menganalisis film ini melalui pendekatan aspek *editing*. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk menambahkan aspek teknis dengan menggunakan teori *constructive montage* Pudovkin. Fokus pada teknik penyusunan shot yang membentuk makna ini akan memberikan sudut pandang baru dalam melihat bagaimana karakter pecundang tergambarkan secara visual dan emosional melalui teknik editing.

1.1. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis karakter pecundang dibangun melalui *constructive montage* pada film *Agak Laen*?

Dengan batasan penelitian berupa karakteristik pecundang keempat tokoh utama, yaitu Oki, Bene, Boris, dan Jegel. Adegan yang dijadikan analisis akan

ditujukan pada *scene* 1,3,5,7, pada awal film, serta *scene* 72 ketika ditangkap polisi.

1.2. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis karakter pecundang dibangun melalui *constructive montage* pada film *Agak Laen*, serta memahami bahwa penyusunan shot dapat membentuk makna karakter secara konsisten sesuai identitas tokoh sebagai pecundang.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 CONSTRUCTIVE MONTAGE PUDOVKIN

Editing adalah salah satu tahapan dalam produksi film, yakni proses pasca produksi. Tahapan ini bertujuan untuk menyusun potongan gambar atau *shot* mentah menjadi satu rangkaian adegan secara utuh dan memiliki makna. Tugas editor adalah membentuk ritme, ruang visual, kontinuitas waktu, sampai emosi penonton. Editing tidak hanya soal menyatukan adegan, tetapi lebih dari itu yakni sebagai tempat untuk menciptakan hubungan spasial, temporal, dan grafis antar gambar (Bordwell et al., 2024).

Editing dalam film tidak hanya berperan sebagai proses atau teknis untuk menyambungkan gambar, melainkan juga berfungsi untuk menciptakan hubungan makna antara ruang dan adegan yang berbeda. Dengan *editing* yang tepat, ruang dalam film dapat terbangun dan membuat film menyiratkan adanya keterkaitan narasi yang tersirat tidak hanya muncul dalam satu gambar saja. Dengan penggunaan teknik ini, editing dapat memperkaya pemahaman penonton terhadap cerita secara keseluruhan. Meskipun *editing* sering tidak disadari oleh penonton awam, namun teknik ini menjadi salah satu unsur yang sangat vital untuk menyampaikan pesan dan pengalaman menonton (Bordwell et al., 2024).